p-ISSN 2460 - 7045; e-ISSN 2654 – 4628 DOI: 10.35968/jbau
Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya, Vol. 11, No. 2 Juni 2026
https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jbau/index

Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Dan Kinerja Pasar Pada Perusahaan Ritel, Pariwisata, Kesehatan, Dan Jasa Transportasi Yang Terdaftar Di BEI

Laila Fadilah[1*], Muhammad Yusuf[2]
[1,2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas BPD Jateng, Indonesia
[1]lailafadilah41@gmail.com, [2]mmyus.univbpd@gmail.com

Received 20 Juni 2026 | *Revised* 27 Juni 2026 | *Published* 30 Juni 2026

* *Corespenden Author*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar pada perusahaan ritel, pariwisata, kesehatan, dan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan dan data pasar saham periode sebelum, selama, dan sesudah pandemi (2017–2025). Sampel ditentukan dengan metode purposive sampling, mencakup perusahaan dari empat sektor dengan total 40 perusahaan sebagai sampel. Kinerja keuangan diukur melalui rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Sementara itu, kinerja pasar diukur melalui price earnings ratio. Analisis data dilakukan dengan uji Repeated Measures ANOVA. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas antar periode. Kinerja pasar juga menunjukkan adanya perbedaan antar periode, mencerminkan perubahan persepsi investor terhadap prospek perusahaan selama krisis. Kesimpulan penelitian ini bahwa pandemi COVID-19 memberikan dampak terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar perusahaan ritel, pariwisata, kesehatan, dan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kata kunci: Pandemi Covid-19; Kinerja Keuangan; Kinerja Pasar.

Abstract

This study aims to evaluate the impact of the COVID-19 pandemic on the financial and market performance of companies in the retail, tourism, healthcare, and transportation services sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research method employs a quantitative approach using secondary data in the form of financial statements and stock market data from the periods before, during, and after the pandemic (2017–2025). The sample was selected using purposive sampling, encompassing companies from the four sectors, with a total of 40 companies included in the sample. Financial performance was measured using profitability, liquidity, solvency, and activity ratios. Meanwhile, market performance was measured using the price-earnings ratio. Data analysis was conducted using a Repeated Measures ANOVA test. The results indicate significant differences in profitability, liquidity, and solvency across periods. Market performance also showed differences across periods, reflecting changes in investor perceptions of the companies' prospects during the crisis. In conclusion, this study finds that the COVID-19 pandemic has impacted the financial and market performance of companies in the retail, tourism, healthcare, and transportation services sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX)

Keywords: *COVID-19 Pandemic; Financial Performance; Market Performance.*

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang merebak sejak awal 2020 telah menjadi krisis multidimensi terbesar dalam sejarah. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan status darurat kesehatan global, dan hampir seluruh negara mengalami guncangan besar pada sistem kesehatan, sosial, dan ekonomi. IMF mencatat bahwa pertumbuhan ekonomi global mengalami kontraksi tajam, bahkan lebih dalam dibandingkan krisis finansial 2008. Penurunan perdagangan internasional, melemahnya investasi, serta terganggunya rantai pasok global menjadi fenomena yang meluas (Rahmawati & Restuningdiah, 2024).

Selain itu, pandemi juga memicu ketidakpastian pasar keuangan dunia. Indeks saham di berbagai negara mengalami volatilitas ekstrem, mencerminkan kepanikan investor terhadap prospek ekonomi. Perusahaan multinasional menghadapi penurunan penjualan, sementara usaha kecil dan menengah banyak yang gulung tikar. Kondisi ini menunjukkan bahwa pandemi tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga mengguncang fondasi perekonomian global secara menyeluruh (Vijaya & Rizky, 2025).

Dalam konteks perekonomian, pandemi menyebabkan penurunan daya beli masyarakat, melemahnya konsumsi domestik, serta terganggunya aktivitas usaha. Perusahaan ritel mengalami penurunan penjualan karena kebijakan pembatasan mobilitas, sementara sektor pariwisata lumpuh akibat penutupan destinasi wisata. Transportasi menghadapi penurunan drastis jumlah penumpang dan gangguan distribusi barang (Yulia & Fitrianti, 2024). Di sisi lain, sektor kesehatan justru mengalami peningkatan permintaan. Lonjakan kebutuhan obat-obatan, layanan kesehatan, dan produk farmasi menjadikan sektor ini relatif tangguh dibandingkan sektor lain. Fenomena ini memperlihatkan bahwa dampak pandemi terhadap pelaku usaha ada sektor yang terpuruk, ada pula yang justru tumbuh (Firmansyah & Puspitasari, 2024).

Pandemi COVID-19 tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga sosial dan politik. Dari sisi sosial, terjadi peningkatan pengangguran akibat pemutusan hubungan kerja massal. Dari sisi politik, pemerintah di berbagai negara harus melakukan refocusing anggaran dan kebijakan fiskal untuk menjaga stabilitas. Dari sisi keuangan, perusahaan menghadapi tekanan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas (Wibowo & Setiawan, 2024). Multidimensionalitas dampak ini menegaskan bahwa pandemi bukan sekadar krisis kesehatan, melainkan krisis sistemik yang memengaruhi seluruh aspek kehidupan. Oleh karena itu, analisis dampak pandemi terhadap kinerja perusahaan perlu dilakukan secara komprehensif, mencakup keuangan internal maupun persepsi pasar eksternal (Lengo, 2023).

Fenomena yang muncul dari pandemi adalah ketidakmerataan dampak antar sektor. Sektor pariwisata dan ritel mengalami penurunan drastis, sementara sektor kesehatan justru tumbuh. Transportasi menghadapi tekanan besar, tetapi mulai menunjukkan tanda pemulihan sesudah pandemi. Perbedaan ini menunjukkan bahwa setiap sektor memiliki tingkat ketahanan yang berbeda dalam menghadapi krisis (Sari & Hardiyanti, 2023). Dilansir dari tirto.id (24 Juli 2021), terjadi peningkatan pendapatan dan laba pada beberapa rumah sakit yang merupakan emiten BEI. PT Siloam International Tbk (SILO) merupakan salah satunya, pada kuartal pertama tahun 2021 mencatat sebesar Rp 1,91 triliun pendapatan yang mengalami peningkatan 32,6 persen dibandingkan dengan tahun kuartal pertama 2020. Sejalan dengan peningkatan pendapatan di periode yang sama, besarnya lama yang diperoleh mengalami peningkatan sebesar 786 persen atau kurang lebih 8 kali lipat. Perolehan laba periode kuartal pertama 2021 sebanyak Rp.143.890.000.000, dan laba pada kuartal pertama tahun 2020 adalah sebesar Rp16.190.000.000. Selain PT Siloam, Mitra Keluarga Karyasehat dan PT Medikaloka Hermina mengalami trend yang sama pada periode yang sama (Iswara, 2021).

Selain itu terdapat beberapa sektor yang paling terdampak dalam penurunan pendapatan selama terjadinya Covid-19 diantaranya adalah sektor akomodasi dan makan atau minum sebesar (92,47%). Diikuti oleh sektor Jasa sebesar 90,90%, sektor 2 transportasi (90,34%), sektor konstruksi (88%), sektor industri (85,98%), serta sektor perdagangan. Hal ini juga tercermin dalam laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas menunjukkan variasi yang signifikan antar sektor (Priyati & Mulyana, 2023).

Secara global, banyak perusahaan mengalami penurunan laba, peningkatan utang, dan penurunan nilai pasar. Di Indonesia, fenomena serupa terjadi pada perusahaan ritel, pariwisata, transportasi, dan kesehatan. Perusahaan ritel menghadapi penurunan penjualan, pariwisata mengalami lonjakan risiko kebangkrutan, transportasi kesulitan menjaga likuiditas, sementara kesehatan relatif stabil dengan meningkatnya permintaan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pandemi menciptakan variasi dampak yang unik di setiap sektor. Oleh karena itu, analisis lintas sektor menjadi penting untuk memahami bagaimana perusahaan di Indonesia menghadapi krisis global.

Penelitian yang dilakukan oleh Dianty & Salam, (2025) menemukan perbedaan signifikan tingkat kebangkrutan pada sektor pariwisata dengan banyak perusahaan masuk kategori *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Yulia & Fitrianti, (2024) menegaskan bahwa sektor farmasi relatif tangguh dengan EVA dan FVA stabil, meskipun MVA berfluktuasi akibat persepsi pasar. Penelitian yang dilakukan oleh Makmur & Hidayah, (2025) menyoroti kinerja keuangan pemerintah daerah, dengan rasio kemandirian dan solvabilitas layanan meningkat, namun fleksibilitas menurun sesudah pandemi.

Penelitian yang dilakukan oleh Meilinda & Dewi, (2023) menemukan penurunan signifikan pada ROA dan NPM sektor makanan dan minuman, menandakan profitabilitas tertekan. Penelitian yang dilakukan oleh Kasih & Sutoyo, (2023) menunjukkan bahwa BUMN non-keuangan mengalami penurunan EVA, meskipun likuiditas tetap stabil. Penelitian yang dilakukan oleh Agyata & Julianto, (2023) menemukan tidak ada perbedaan signifikan pada rasio keuangan sektor pertanian, menandakan stabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Pattiruhu & Tanggulungan, (2024) menegaskan adanya perbedaan signifikan pada DER dan TATO sektor tekstil dan garmen, dengan perusahaan yang berinovasi memproduksi APD lebih mampu bertahan.

Kontribusi penelitian ini penting karena memberikan analisis lintas sektor yang lebih luas, menghubungkan kinerja keuangan internal dengan kinerja pasar eksternal, menyajikan gambaran tiga periode waktu (sebelum, selama, sesudah pandemi), serta mengembangkan literatur tentang dampak krisis menjadi lebih komprehensif. Penelitian ini sekaligus memberi masukan praktis bagi manajemen, investor, dan pemerintah dalam merancang strategi adaptasi menghadapi ketidakpastian di masa depan.

Berdasarkan pada uraian latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini penulis memilih judul penelitian "Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Dan Kinerja Pasar (Studi Pada Perusahaan Manufaktur, Kesehatan, Ritel, Dan Jasa Transportasi Yang Terdaftar Di BEI)". Oleh karena itu, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar pada perusahaan ritel, pariwisata, kesehatan, dan jasa transportasi yang terdaftar di BEI? Adapun tujuan penelitan yang di susun oleh penulis adalah untuk menganalisis dan mengetahui dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar pada perusahaan ritel, pariwisata, kesehatan, dan jasa transportasi yang terdaftar di BEI. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang strategi adaptasi menghadapi krisis, khususnya dalam pengelolaan keuangan, efisiensi operasional, dan

diversifikasi produk. Dengan demikian, perusahaan dapat lebih siap menghadapi ketidakpastian di masa depan.

TINJAUAN PUSTAKA

Performance Theory (Teori Kinerja)

Menurut Jamal & Iqbal, (2025) Teori kinerja (*Performance Theory*) merupakan landasan konseptual yang menjelaskan bagaimana organisasi atau perusahaan mencapai tujuan melalui efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Kinerja keuangan merupakan manifestasi langsung dari teori kinerja. Efektivitas manajemen dalam mengelola aset, modal, dan risiko tercermin dalam rasio keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset dan penjualan. Likuiditas mencerminkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Solvabilitas menilai struktur permodalan dan ketahanan terhadap utang, sementara aktivitas menunjukkan efisiensi penggunaan aset (Firmansyah & Puspitasari, 2024).

Selain aspek internal, teori kinerja juga berkaitan erat dengan kinerja pasar. Kinerja pasar mencerminkan bagaimana investor menilai efektivitas perusahaan melalui harga saham. Menurut Wibowo & Setiawan, (2024) persepsi investor terhadap strategi dan kualitas manajemen tercermin dalam pergerakan saham. Menurut Lengo, (2023) menegaskan bahwa kinerja pasar adalah hasil interaksi antara faktor internal perusahaan dan respons eksternal investor terhadap informasi publik. Dengan demikian, teori kinerja tidak hanya menjelaskan pencapaian laba, tetapi juga bagaimana pencapaian tersebut diterjemahkan menjadi nilai pasar yang memengaruhi kepercayaan investor.

Dengan menghubungkan teori kinerja, kinerja keuangan, dan kinerja pasar, dapat dipahami bahwa performa perusahaan bersifat dua dimensi. Dimensi pertama yaitu dimensi internal (efisiensi pengelolaan sumber daya) dan dimensi kedua yaitu dimensi eksternal (persepsi pasar). Pandemi COVID-19 memperlihatkan bahwa meskipun beberapa perusahaan mampu menjaga stabilitas keuangan, persepsi pasar bisa tetap berfluktuasi akibat ketidakpastian global. Oleh karena itu, penelitian ini mengaitkan teori kinerja dengan kedua aspek ini menjadi penting untuk memahami ketahanan perusahaan dalam menghadapi krisis.

Kinerja Keuangan

Menurut Kurniawan & Hasanuddin, (2025) menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah hasil dari proses pengelolaan risiko dan likuiditas perusahaan. Kinerja keuangan tidak hanya mencerminkan laba yang diperoleh, tetapi juga menunjukkan kemampuan perusahaan menjaga kepercayaan investor dan kreditor melalui stabilitas keuangan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan berbagai rasio keuangan yang mencerminkan profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas perusahaan. Beberapa aspek yang sering digunakan antara lain:

1) Aspek Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Penelitian yang dilakukan oleh Meilinda & Dewi, (2023) pada sektor makanan dan minuman menemukan adanya perbedaan signifikan pada *Return on Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) sebelum dan selama pandemi.
2) Aspek Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki. Penelitian yang dilakukan oleh Kasih & Sutoyo, (2023) meneliti BUMN non-keuangan dan menemukan bahwa rasio

likuiditas (*Current Ratio*) tidak menunjukkan perbedaan signifikan sebelum dan sesudah pandemi.

3) Aspek Solvabilitas menilai sejauh mana perusahaan menggunakan utang dibandingkan ekuitas dalam struktur modalnya. Penelitian yang dilakukan oleh Pattiruhu & Tanggulungan, (2024) menemukan adanya perbedaan signifikan pada *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan tekstil dan garmen sebelum dan selama pandemi. Peningkatan DER menunjukkan ketergantungan yang lebih besar pada utang untuk menjaga kelangsungan usaha.
4) Aspek Aktivitas mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan. Penelitian yang dilakukan oleh Rasio aktivitas yang mencerminkan efisiensi penggunaan aset juga terdampak pandemi. Penelitian yang dilakukan oleh Pattiruhu & Tanggulungan, (2024) menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada *Total Asset Turnover* (TATO), di mana efisiensi penggunaan aset menurun selama pandemi.

Kinerja Pasar

Kinerja pasar pada dasarnya adalah ukuran bagaimana perusahaan dinilai oleh investor melalui harga saham dan indikator berbasis nilai tambah yang mencerminkan persepsi pasar terhadap prospek perusahaan (Manueke, 2023). Kinerja pasar juga dapat dipahami sebagai gambaran penilaian eksternal terhadap perusahaan yang tercermin dalam pergerakan saham, di mana indikator pasar digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menarik kepercayaan investor (Wibowo & Setiawan, 2024). Selain itu, kinerja pasar merupakan hasil dari interaksi antara faktor internal perusahaan dan respons investor terhadap informasi yang dipublikasikan, sehingga persepsi pasar menjadi penentu utama nilai perusahaan di bursa (Lengo, 2023). Beberapa aspek yang sering digunakan antara lain :

1) *Price to Book Value* (PBV), PBV digunakan untuk menilai apakah harga saham suatu perusahaan dihargai lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan nilai bukunya. Penelitian yang dilakukan oleh Kasih & Sutoyo, (2023) pada BUMN non-keuangan menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada profitabilitas dan *Price to Book Value* (PBV), namun rasio likuiditas dan *leverage* tidak memiliki perbedaan signifikan.
2) *Price Earnings Ratio* (PER), PER menunjukkan seberapa besar harga saham dibandingkan dengan laba per saham (EPS). Penelitian yang dilakukan oleh Yulia & Fitrianti, (2024) pada perusahaan farmasi menemukan bahwa *Price Earnings Ratio* (PER) relatif stabil selama dan sesudah pandemi, menunjukkan ketahanan perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

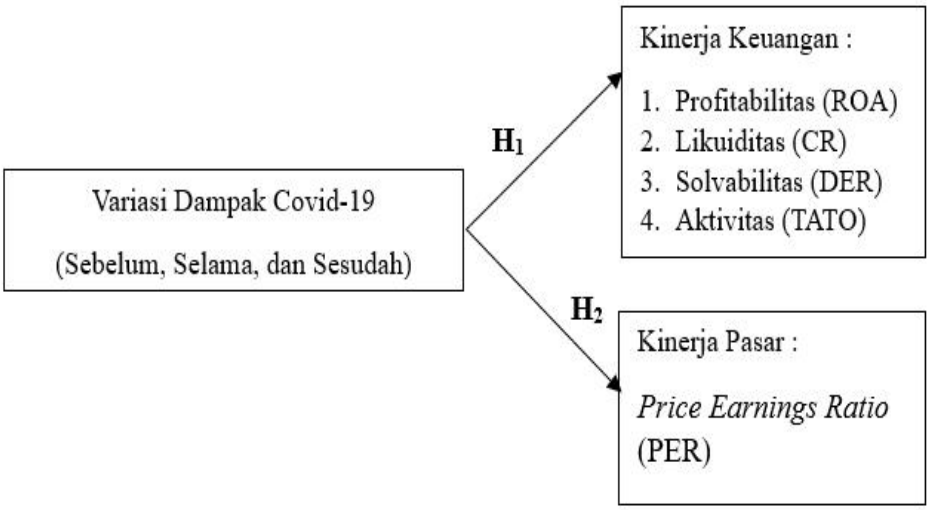

Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Penelitian kuantitatif dipilih karena berorientasi pada pengujian hipotesis melalui analisis data numerik yang diolah menggunakan metode statistik. Menurut Sugiyono (2019), menyatakan bahwa penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan komparatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan dan kinerja pasar pada periode sebelum, selama, dan sesudah pandemi COVID-19. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor ritel, pariwisata, kesehatan, jasa transportasi selama periode sebelum, selama, dan sesudah pandemi COVID-19 (2017–2025). Sampel pada penelitian ini yaitu 10 perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *Repeated Measures* ANOVA. Metode ini dipilih karena penelitian membandingkan kinerja keuangan dan kinerja pasar perusahaan pada tiga periode berbeda, yaitu sebelum pandemi, selama pandemi, dan sesudah pandemi. Menurut Ghozali (2018), menyatakan bahwa *Repeated Measures* ANOVA merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan mean dari satu kelompok sampel yang diukur berulang kali pada kondisi atau waktu yang berbeda. Dengan demikian, metode ini sesuai untuk penelitian yang ingin melihat dinamika perubahan kinerja keuangan dan kinerja pasar pada tiga periode berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Berikut ini merupakan hasil pengujian normalitas dalam penelitian ini, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Standardized Residual for ROA1	,232	120	,120	,864	120	,164
Standardized Residual for ROA2	,240	120	,082	,827	120	,176
Standardized Residual for ROA3	,191	120	,105	,868	120	,177
Standardized Residual for CR1	,203	120	,074	,937	120	,159
Standardized Residual for CR2	,199	120	,091	,944	120	,164
Standardized Residual for CR3	,164	120	,103	,947	120	,179
Standardized Residual for DER1	,176	120	,084	,952	120	,104
Standardized Residual for DER2	,177	120	,189	,951	120	,191
Standardized Residual for DER3	,159	120	,109	,947	120	,240
Standardized Residual for TATO1	,164	120	,104	,952	120	,191
Standardized Residual for TATO2	,179	120	,191	,944	120	,200
Standardized Residual for TATO3	,167	120	,163	,949	120	,199
Standardized Residual for PER1	,183	120	,143	,948	120	,200
Standardized Residual for PER2	,192	120	,082	,938	120	,183
Standardized Residual for PER3	,192	120	,105	,944	120	,176
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kolom kolmogorov-Smirnov dan Shapiro Wilk melebihi 0,05 di periode sebelum, selama, sedudah pandemi pada aspek kinerja keuangan dan kinerja pasar. Maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal karena telah melebihi standar minimum nilai signifikan.

Hasil Uji *Repeated Measures* ANNOVA Kinerja Keuangan Pada Aspek Profitabilitas

Berikut hasil Uji *Repeated Measures* ANNOVA kinerja keuangan pada aspek profitabilitas penelitian ini :

Tabel 2. Hasil *Repeated Measures* ANNOVA Kinerja Keuangan Pada Aspek Profitabilitas

Tests of Within-Subjects Effects						
Measure: Pandemi						
Source		Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Profitabilitas	Sphericity Assumed	703,596	2	351,798	464,816	,000
	Greenhouse-Geisser	703,596	1,048	671,082	464,816	,000
	Huynh-Feldt	703,596	1,050	670,282	464,816	,000
	Lower-bound	**703,596**	**1,000**	**703,596**	**464,816**	**,000**

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh nilai F = 464,816 dengan tingkat signifikansi (Sig. = 0,000) pada taraf α = 0,05. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada aspek profitabilitas perusahaan di ketiga periode pengamatan yaitu sebelum, selama dan sesudah pandemi. Hasil tersebut sejalan dengan hasil uji *pairwise comparisons* dimana terlihat terdapat perbedaan dari tiap periodenya, berikut hasil Uji *Pairwise Comparisons* kinerja keuangan pada aspek profitabilitas penelitian ini :

Tabel 3. Hasil Uji Beda Kinerja Keuangan Pada Aspek Profitabilitas

Pairwise Comparisons						
Measure: Pandemi						
(I) ROA	(J) Periode	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.[b]	95% Confidence Interval for Difference[b]	
					Lower Bound	Upper Bound
1	2	3,337*	,027	,000	3,271	3,402
	3	1,002*	,142	,000	,658	1,346
2	1	-3,337*	,027	,000	-3,402	-3,271
	3	-2,335*	,130	,000	-2,652	-2,018
3	1	-1,002*	,142	,000	-1,346	-,658
	2	2,335*	,130	,000	2,018	2,652
Based on estimated marginal means						
*. The mean difference is significant at the ,05 level.						
b. Adjustment for multiple comparisons: Bonferroni.						

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan tabel diatas hasil uji *Pairwise Comparisons* terlihat bahwa perbedaan rata-rata profitabilitas antar periode semuanya memiliki nilai signifikan lebih kecil dibandingkan 0,05. Profitabilitas sebelum pandemi dibandingkan dengan masa pandemi menunjukkan selisih rata-rata sebesar 3,337 dengan nilai signifikansi 0,000. Perbandingan antara sebelum dan sesudah pandemi juga menunjukkan perbedaan signifikan dengan selisih rata-rata 1,002 dan nilai signifikansi 0,000. Selanjutnya, perbandingan antara masa pandemi dengan sesudah pandemi menghasilkan selisih rata-rata -2,335 dengan nilai signifikansi 0,000, menunjukkan adanya peningkatan profitabilitas yang signifikan setelah pandemi berakhir.

Hasil Uji *Repeated Measures* ANNOVA Kinerja Keuangan Pada Aspek Likuiditas

Berikut hasil Uji *Repeated Measures* ANNOVA kinerja keuangan pada aspek likiuditas pada penelitian ini :

Tabel 4. Hasil *Repeated Measures* ANNOVA Kinerja Keuangan Pada Aspek Likuiditas

Tests of Within-Subjects Effects						
Measure: Pandemi						
Source		Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Likuiditas	Sphericity Assumed	503,989	2	251,995	2253,805	,000
	Greenhouse-Geisser	503,989	1,586	317,783	2253,805	,000
	Huynh-Feldt	503,989	1,604	314,237	2253,805	,000
	Lower-bound	**503,989**	**1,000**	**503,989**	**2253,805**	**,000**

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai F = 2253,805 dengan tingkat signifikansi (Sig. = 0,000) pada taraf α = 0,05. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada likuiditas perusahaan di ketiga periode pengamatan yaitu sebelum, selama, dan sesudah pandemi. Hasil tersebut sejalan dengan hasil uji *pairwise comparisons* dimana terlihat terdapat perbedaan dari tiap periodenya, berikut hasil Uji *Pairwise Comparisons* kinerja keuangan pada aspek likuditas penelitian ini :

Tabel 5. Hasil Uji Beda Kinerja Keuangan Pada Aspek Likuiditas

Pairwise Comparisons						
Measure: Pandemi						
(I) CR	(J) Periode	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.[b]	95% Confidence Interval for Difference[b]	
					Lower Bound	Upper Bound
1	2	2,844*	,031	,000	2,769	2,919
	3	1,905*	,051	,000	1,783	2,028
2	1	-2,844*	,031	,000	-2,919	-2,769
	3	-,939*	,046	,000	-1,050	-,828
3	1	-1,905*	,051	,000	-2,028	-1,783
	2	,939*	,046	,000	,828	1,050
Based on estimated marginal means						
*. The mean difference is significant at the ,05 level.						
b. Adjustment for multiple comparisons: Bonferroni.						

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa perbedaan rata-rata likuiditas antar periode semuanya memiliki nilai signifikan lebih kecil dibandingkan 0,05. Likuiditas sebelum pandemi dibandingkan dengan masa pandemi menunjukkan selisih rata-rata sebesar 2,844 dengan nilai signifikansi 0,000. Perbandingan antara sebelum dan sesudah pandemi juga menunjukkan perbedaan signifikan dengan selisih rata-rata 1,905 dan nilai signifikansi 0,000. Selanjutnya, perbandingan antara masa pandemi dengan sesudah pandemi menghasilkan selisih rata-rata -0,939 dengan nilai signifikansi 0,000.

Hasil Uji *Repeated Measures* ANNOVA Kinerja Keuangan Pada Aspek Solvabilitas

Berikut hasil Uji *Repeated Measures* ANNOVA kinerja keuangan pada aspek solvabilitas pada penelitian ini :

Tabel 6. Hasil *Repeated Measures* ANNOVA Kinerja Keuangan Pada Aspek Solvabilitas

Tests of Within-Subjects Effects						
Measure: Pandemi						
Source		Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Solvabilitas	Sphericity Assumed	222,207	2	111,104	619,835	,000
	Greenhouse-Geisser	222,207	1,339	165,998	619,835	,000
	Huynh-Feldt	222,207	1,348	164,815	619,835	,000
	Lower-bound	**222,207**	**1,000**	**222,207**	**619,835**	**,000**

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai F = 619,835 dengan tingkat signifikansi (Sig. = 0,000) pada taraf α = 0,05. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada solvabilitas perusahaan di ketiga periode pengamatan yaitu sebelum, selama, dan sesudah pandemi. Hasil tersebut sejalan dengan hasil uji *pairwise comparisons* dimana terlihat terdapat perbedaan dari tiap periodenya, berikut hasil Uji *Pairwise Comparisons* kinerja keuangan pada aspek solvabilitas penelitian ini :

Tabel 7. Hasil Uji Beda Kinerja Keuangan Pada Aspek Solvabilitas

Pairwise Comparisons						
Measure: Pandemi						
(I) DER	(J) Periode	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.[b]	95% Confidence Interval for Difference[b]	
					Lower Bound	Upper Bound
1	2	1,148*	,064	,000	,993	1,302
	3	-,764*	,063	,000	-,918	-,610
2	1	-1,147*	,064	,000	-1,302	-,993
	3	-1,912*	,030	,000	-1,984	-1,839
3	1	,764*	,063	,000	,610	,918
	2	1,912*	,030	,000	1,839	1,984
Based on estimated marginal means						
*. The mean difference is significant at the ,05 level.						
b. Adjustment for multiple comparisons: Bonferroni.						

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa perbedaan rata-rata solvabilitas antar periode semuanya memiliki nilai signifikan lebih kecil dibandingkan 0,05. Solvabilitas sebelum pandemi dibandingkan dengan masa pandemi menunjukkan selisih rata-rata sebesar 1,148 dengan nilai signifikansi 0,000. Perbandingan antara sebelum dan sesudah pandemi juga menunjukkan perbedaan signifikan dengan selisih rata-rata -0,764 dan nilai signifikansi 0,000. Selanjutnya, perbandingan antara selama pandemi dengan sesudah pandemi menghasilkan selisih rata-rata -1,912 dengan nilai signifikansi 0,000.

Hasil Uji *Repeated Measures* ANNOVA Kinerja Keuangan Pada Aspek Aktivitas

Berikut hasil Uji *Repeated Measures* ANNOVA kinerja keuangan pada aspek aktivitas pada penelitian ini :

Tabel 8. Hasil *Repeated Measures* ANNOVA Kinerja Keuangan Pada Aspek Aktivitas

Tests of Within-Subjects Effects						
Measure: Pandemi						
Source		Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Aktivitas	Sphericity Assumed	597,635	2	298,817	5859,881	,000
	Greenhouse-Geisser	597,635	1,008	592,881	5859,881	,000
	Huynh-Feldt	597,635	1,008	592,760	5859,881	,000
	Lower-bound	**597,635**	**1,000**	**597,635**	**5859,881**	**,000**

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai F = 5859,881 dengan tingkat signifikansi (Sig. = 0,000) pada taraf α = 0,05. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada aktivitas perusahaan di ketiga periode pengamatan yaitu sebelum, selama, dan sesudah pandemi. Hasil tersebut sejalan dengan hasil uji *pairwise comparisons* dimana terlihat terdapat perbedaan dari tiap periodenya, berikut hasil Uji *Pairwise Comparisons* kinerja keuangan pada aspek aktivitas penelitian ini :

Tabel 9. Hasil Uji Beda Kinerja Keuangan Pada Aspek Aktivitas

Pairwise Comparisons						
Measure: Pandemi						
(I) TATO	(J) Periode	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.[b]	95% Confidence Interval for Difference[b]	
					Lower Bound	Upper Bound
1	2	2,492*	,035	,000	2,408	2,576
	3	-,431*	,003	,000	-,439	-,423
2	1	-2,492*	,035	,000	-2,576	-2,408
	3	-2,923*	,037	,000	-3,012	-2,834
3	1	,431*	,003	,000	,423	,439
	2	2,923*	,037	,000	2,834	3,012
Based on estimated marginal means						
*. The mean difference is significant at the ,05 level.						
b. Adjustment for multiple comparisons: Bonferroni.						

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa perbedaan rata-rata aktivitas antar periode semuanya memiliki nilai signifikan lebih kecil dibandingkan 0,05. Aktivitas sebelum pandemi dibandingkan dengan masa pandemi menunjukkan selisih rata-rata sebesar 2,492 dengan nilai signifikansi 0,000. Perbandingan antara sebelum dan sesudah pandemi juga menunjukkan perbedaan signifikan dengan selisih rata-rata -0,431 dan nilai signifikansi 0,000. Selanjutnya, perbandingan antara masa pandemi dengan sesudah pandemi menghasilkan selisih rata-rata -2,923 dengan nilai signifikansi 0,000.

Hasil Uji *Repeated Measures* ANNOVA Kinerja Pasar

Berikut hasil Uji *Repeated Measures* ANNOVA Kinerja Pasar dengan menggunakan pengukuran yaitu *Price Earnings Rasio* (PER) pada penelitian ini:

Tabel 10. Hasil *Repeated Measures* ANNOVA Kinerja Pasar

Tests of Within-Subjects Effects						
Measure: Pandemi						
Source		Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Pasar	Sphericity Assumed	9,942	2	4,971	17957,833	,000
	Greenhouse-Geisser	9,942	1,038	9,575	17957,833	,000
	Huynh-Feldt	9,942	1,039	9,566	17957,833	,000
	Lower-bound	**9,942**	**1,000**	**9,942**	**17957,833**	**,000**

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai F = 17957,833 dengan tingkat signifikansi (Sig. = 0,000) pada taraf α = 0,05. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada kinerja pasar perusahaan yang diukur dengan *Price Earnings Ratio* (PER) di ketiga periode pengamatan yaitu sebelum, selama, dan sesudah pandemi. Hasil tersebut sejalan dengan hasil uji *pairwise comparisons* dimana terlihat terdapat perbedaan dari tiap periodenya, berikut hasil Uji *Pairwise Comparisons* Kinerja pasar dengan menggunakan pengukuran yaitu *Price Earnings Rasio* (PER) penelitian ini :

Tabel 11. Hasil Uji Beda Kinerja Pasar

Pairwise Comparisons						
Measure: Pandemi						
(I) PER	(J) Periode	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.[b]	95% Confidence Interval for Difference[b]	
					Lower Bound	Upper Bound
1	2	,404*	,003	,000	,397	,411
	3	,158*	,001	,000	,155	,160
2	1	-,404*	,003	,000	-,411	-,397
	3	-,246*	,002	,000	-,251	-,242
3	1	-,158*	,001	,000	-,160	-,155
	2	,246*	,002	,000	,242	,251
Based on estimated marginal means						
*. The mean difference is significant at the ,05 level.						
b. Adjustment for multiple comparisons: Bonferroni.						

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa perbedaan rata-rata *Price Earnings Rasio* (PER) antar periode semuanya memiliki nilai signifikan lebih kecil dibandingkan 0,05. *Price Earnings Rasio* (PER) sebelum pandemi dibandingkan dengan masa pandemi menunjukkan selisih rata-rata yang signifikan dengan nilai signifikansi 0,000. Perbandingan antara sebelum dan sesudah pandemi juga menunjukkan perbedaan signifikan dengan nilai signifikansi 0,000. Selanjutnya, perbandingan antara masa pandemi dengan sesudah pandemi menghasilkan selisih rata-rata yang signifikan dengan nilai signifikansi 0,000.

Pembahasan

Kinerja Keuangan Dari Aspek Profitabilitas Sebelum, Selama, Dan Sesudah Pandemi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor ritel, pariwisata, kesehatan, jasa transportasi selama periode sebelum, selama, dan sesudah pandemi COVID-19 (2017–2025) di ketiga periode pengamatan. Hal ini dapat dijelaskan oleh dampak pandemi COVID- 19 yang menyebabkan penurunan penjualan, peningkatan biaya operasional, serta gangguan distribusi. Kondisi ini menekan margin laba bersih sehingga profitabilitas perusahaan menurun drastis. Setelah pandemi berakhir, terjadi pemulihan bertahap seiring dengan meningkatnya permintaan dan normalisasi operasional, meskipun belum mampu mengembalikan profitabilitas ke tingkat sebelum pandemi.

Berdasarkan teori kinerja yang menekankan bahwa efektivitas pengelolaan sumber daya internal perusahaan sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal. Pandemi sebagai krisis global menjadi faktor eksternal yang menekan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Fluktuasi profitabilitas mencerminkan bagaimana perusahaan beradaptasi terhadap tekanan lingkungan dan strategi yang dijalankan untuk mempertahankan keberlangsungan usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meilinda & Dewi (2023), menunjukkan hasil bahwa terdapat penurunan signifikan pada ROA dan NPM sektor makanan dan minuman selama pandemi. Selain itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartati & Kosim (2022), juga menunjukkan hasil bahwa terdapat penurunan profitabilitas perusahaan kesehatan sesudah pandemi akibat meningkatnya beban operasional.

Kinerja Keuangan Dari Aspek Likuditas Sebelum, Selama, Dan Sesudah Pandemi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada likuiditas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor ritel, pariwisata, kesehatan, dan jasa transportasi selama periode sebelum, selama, dan sesudah pandemi COVID- 19 (2017–2025) di ketiga periode pengamatan. Hal ini dapat dijelaskan oleh dampak pandemi COVID- 19 yang menyebabkan penurunan penjualan, terganggunya arus kas, serta keterlambatan pembayaran dari pelanggan. Kondisi ini menekan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sehingga rasio lancar menurun drastis. Setelah pandemi berakhir, terjadi pemulihan bertahap seiring dengan meningkatnya penjualan dan normalisasi arus kas, meskipun belum mampu mengembalikan likuiditas ke tingkat sebelum pandemi.

Berdasarkan teori kinerja yang menekankan bahwa efektivitas pengelolaan sumber daya internal perusahaan sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, pandemi sebagai krisis global menjadi faktor eksternal yang menekan kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas. Fluktuasi likuiditas mencerminkan bagaimana perusahaan beradaptasi terhadap tekanan lingkungan dan strategi yang dijalankan untuk mempertahankan keberlangsungan usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasih & Sutoyo, (2023) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada likuiditas perusahaan BUMN sebelum dan setelah pandemi, serta penelitian yang dilakukan oleh Sari & Hardiyanti, (2023) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat penurunan signifikan pada rasio likuiditas sektor transportasi sebelum dan setelah pandemi.

Kinerja Keuangan Dari Aspek Solvabilitas Sebelum, Selama, Dan Sesudah Pandemi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada solvabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor ritel, pariwisata, kesehatan, dan jasa transportasi selama periode sebelum, selama, dan sesudah pandemi COVID- 19 (2017–2025) di ketiga periode pengamatan. Hal ini dapat dijelaskan oleh dampak pandemi COVID- 19 yang menyebabkan banyak perusahaan mengalami penurunan pendapatan dan arus kas sehingga terpaksa menambah utang untuk menjaga kelangsungan usaha. Kondisi ini meningkatkan rasio utang terhadap ekuitas (DER) maupun rasio utang terhadap aset (DAR). Setelah pandemi berakhir, perusahaan melakukan restrukturisasi keuangan, namun ketergantungan terhadap utang tetap tinggi sebagai strategi pembiayaan pemulihan usaha.

Berdasarkan teori kinerja, efektivitas pengelolaan struktur modal perusahaan sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal. Pandemi sebagai krisis global menjadi faktor eksternal yang menekan kemampuan perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara modal sendiri dan utang. Fluktuasi solvabilitas mencerminkan bagaimana perusahaan beradaptasi terhadap tekanan lingkungan dengan strategi pembiayaan yang lebih agresif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartati & Kosim (2022) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada solvabilitas perusahaan kesehatan sebelum dan selama pandemi, hal ini dikarenakan peningkatan leverage rumah sakit sesudah pandemi akibat kebutuhan pembiayaan tambahan.

Kinerja Keuangan Dari Aspek Aktivitas Sebelum, Selama, Dan Sesudah Pandemi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada aktivitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor ritel, pariwisata, kesehatan, dan jasa transportasi selama periode sebelum, selama, dan sesudah pandemi COVID- 19 (2017–2025) di ketiga periode pengamatan. Hal ini dapat dijelaskan oleh dampak pandemi COVID- 19 yang menyebabkan melemahnya permintaan,

terganggunya rantai pasok, serta penurunan kapasitas produksi. Kondisi ini menekan rasio perputaran aset (TATO) sehingga aktivitas perusahaan menurun drastis. Setelah pandemi berakhir, terjadi pemulihan bertahap seiring dengan meningkatnya penjualan, normalisasi rantai pasok, dan efisiensi operasional, yang mendorong aktivitas perusahaan kembali meningkat. Berdasarkan teori kinerja, efektivitas penggunaan aset perusahaan sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal. Pandemi sebagai krisis global menjadi faktor eksternal yang menekan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aset untuk menghasilkan penjualan. Fluktuasi aktivitas mencerminkan bagaimana perusahaan beradaptasi terhadap tekanan lingkungan dan strategi operasional yang dijalankan untuk mempertahankan keberlangsungan usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khuzaeni (2022), yang menunjukkan hasil bahwa rasio aktivitas PT Telkom Indonesia menurun drastis selama pandemi dibandingkan sebelum pandemi. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2024), menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada aspek aktivitas di perusahaan manufaktur sebelum dan selama pandemi. Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutendi (2024), yang menunjukkan hasil bahwa terdapat penurunan signifikan pada aktivitas subsektor pulp dan kertas sebelum dan selama pandemi.

Kinerja Pasar Sebelum, Selama, Dan Sesudah Pandemi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada kinerja pasar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor ritel, pariwisata, kesehatan, dan jasa transportasi selama periode sebelum, selama, dan sesudah pandemi COVID- 19 (2017–2025) di ketiga periode pengamatan. Hal ini dapat dijelaskan oleh dampak pandemi COVID- 19 yang menyebabkan penurunan laba bersih perusahaan, meningkatnya risiko investasi, serta melemahnya sentimen pasar. Kondisi tersebut membuat investor lebih berhati-hati sehingga PER menurun drastis. Setelah pandemi berakhir, terjadi pemulihan bertahap seiring dengan meningkatnya laba perusahaan dan membaiknya prospek ekonomi, yang mendorong PER kembali naik. Berdasarkan teori kinerja, persepsi investor terhadap perusahaan yang tercermin melalui PER sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal. Pandemi sebagai krisis global menjadi faktor eksternal yang menekan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan. Fluktuasi PER mencerminkan bagaimana investor merespons tekanan lingkungan dan bagaimana perusahaan beradaptasi untuk mempertahankan keberlangsungan usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan (2023), yang menunjukkan hasil bahwa pandemi menekan PER perusahaan LQ45 sehingga banyak saham *undervalued*, mencerminkan turunnya kepercayaan investor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2022), yang menunjukkan hasil bahwa PER tetap berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor barang konsumsi primer, kesehatan, dan transportasi selama pandemi, menunjukkan investor masih menjadikan PER sebagai indikator valuasi. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardhany & Amirul (2024), juga menunjukkan hasil bahwa penurunan PER yang signifikan pada perusahaan LQ45 setelah tahun 2020, mencerminkan ketidakpastian pasar dan penyesuaian valuasi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, maka kesimpulan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Kinerja keuangan pada aspek profitabilitas perusahaan sektor ritel, pariwisata, kesehatan, dan jasa transportasi mengalami penurunan signifikan selama pandemi akibat melemahnya penjualan dan meningkatnya biaya operasional. Sesudah pandemi terjadi pemulihan bertahap, namun belum sepenuhnya kembali ke kondisi sebelum pandemi. Kinerja keuangan pada aspek likuiditas perusahaan sektor ritel, pariwisata, kesehatan, dan jasa transportasi menurun tajam selama pandemi karena terganggunya arus kas dan keterlambatan pembayaran dari pelanggan. Sesudah pandemi, likuiditas meningkat kembali, meskipun belum stabil seperti sebelum pandemi. Kinerja keuangan pada aspek solvabilitas perusahaan sektor ritel, pariwisata, kesehatan, dan jasa transportasi meningkat selama pandemi karena ketergantungan pada utang untuk menjaga kelangsungan usaha. Sesudah pandemi, struktur permodalan tetap menunjukkan ketergantungan tinggi pada pembiayaan eksternal. Kinerja keuangan pada aspek aktivitas perusahaan sektor ritel, pariwisata, kesehatan, dan jasa transportasi menurun drastis selama pandemi akibat melemahnya permintaan dan terganggunya rantai pasok. Sesudah pandemi, aktivitas meningkat signifikan, menunjukkan adanya pemulihan efisiensi operasional meskipun belum sepenuhnya optimal. Kinerja pasar perusahaan sektor ritel, pariwisata, kesehatan, dan jasa transportasi menurun tajam selama pandemi karena ketidakpastian investor dan penurunan laba perusahaan. Sesudah pandemi, kinerja pasar kembali meningkat, menandakan pemulihan kepercayaan investor meskipun belum sepenuhnya mencapai kondisi sebelum pandemi.

Saran Penelitian

Penelitian selanjutnya dapat memperluas periode pengamatan, misalnya dengan menambahkan data sebelum tahun 2017 atau setelah 2025, sehingga dapat memberikan gambaran lebih utuh mengenai dinamika kinerja keuangan dalam berbagai fase ekonomi. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan teknik *sampling* yang lebih luas, seperti *random sampling* atau memperbesar jumlah sampel, agar hasil penelitian lebih representatif dan dapat digeneralisasikan ke seluruh sektor industri.

DAFTAR PUSTAKA

Akbulut, H., Öztel, A., Öz, Y., Ceyhan, İ. F., & Zelka, A. (2024). *The Effect of Covid-19 on Business Financial Performance: A Research on Forest Industrial Enterprises Traded on Borsa Istanbul*. South-East European Forestry (SEEFOR), 15(1), 69–76.

Agyata, L. F., & Julianto, I. P. (2023). *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Sektor Pertanian*. Jurnal Akuntansi Profesi. https://doi.org/10.23887/jap.v14i01.49671.

Damayanti, A., & Pamungkas, L. D. (2025). *Analisis Prediksi Kebangkrutan Model Altman Z-Score pada Periode Sebelum, Selama dan Sesudah Pandemi Covid-19*. Accounting Research Unit (ARU Journal). https://doi.org/10.30598/arujournalvol6iss1pp1-10.

Dianty, A., & Salam, W. A. (2025). *Penerapan Model Altman Z-Score, Springate dan Grover dalam Menganalisis Kebangkrutan Perusahaan Pariwisata Pra dan Pasca Pandemi COVID-19*. Economics Professional in Action (E-Profit).

https://doi.org/10.37278/eprofit.v7i2.1380.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Handayani, T., Yulia, I. A., & Fitrianti, D. (2024). *Perbandingan EVA, MVA dan FVA Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Pada Saat dan Sesudah Pandemi Covid-19*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi (EMT) KITA. https://doi.org/10.35870/emt.v8i4.2216.

Hartati, S. I., Kalsum, U., & Kosim, B. (2022). *Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di BEI*. Journal of Management Small and Medium Enterprises (SME's).

Hasibuan, Rizma Nazriah., dkk. (2023). *Analisis Pengambilan Keputusan Investasi Saham dengan Pendekatan Price Earnings Ratio (PER) dan Capital Asset Pricing Model (CAPM) pada Perusahaan LQ45*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol. 12(2), 45–58.

Hung, D. T., Nhi, P. L., & Long, L. B. (2025). *The Impact of Audit Quality on Operational Efficiency of Non-Financial Enterprises Listed on the Vietnamese Stock Market in the Period Before and After COVID-19*. The Economics and Finance Letters.

Iswara, M. A. (2021, Juli 24). Seberapa Besar Untung PerusahaanSektor Kesehatan dari COVID-19?Diambil kembali dari Tirto.id: https://tirto.id/seberapa-besar-untung-perusahaan-sektor-kesehatan-dari-covid-19-ghYm

Kasih, V. A., & Sutoyo. (2023). *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 pada Perusahaan yang Terdaftar IDX BUMN20*. Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia.

Khuzaeni. (2022). *Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas PT Telkom Indonesia, Tbk Selama Pandemi COVID- 19*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 14(2), 33–47.

Kusumawardhany, Sayekti Indah., & Faizal Amirul Fat. (2024). *Dampak Pandemi COVID- 19 terhadap Valuasi Perusahaan LQ45: Analisis Price Earnings Ratio (PER) dan Price to Book Value (PBV)*. Jurnal Pasar Modal Indonesia, Vol. 7(3), 77–92.

Lestari, Novita Dwi. (2022). *Pengaruh Fundamental Perusahaan terhadap Harga Saham Sektor Barang Konsumsi Primer, Kesehatan, dan Transportasi & Logistik Sebelum dan Selama Pandemi COVID- 19*. Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 9(1), 101–115.

Makmur, I., Usamah, & Hidayah, R. (2025). *Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Batang Sebelum, Selama dan Sesudah Pandemi COVID-19*. Jurnal Neraca.

Meilinda, E., & Dewi, S. R. (2023). *Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Masa Pandemi pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di BEI*. Innovative Technologica: Methodical Research Journal. https://doi.org/10.47134/innovative.v2i1.36.

Nurrohmat, N., Bagaskoro, I., Khakim, A., Rohman, R. F. N., & Zakaria, F. (2024). *Financial Ratio Analysis of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. During the Covid-19 Pandemic (2020–2022) to Determine the Impact of the Pandemic on the Company's Financial Performance*. Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis (JAEMB).

Pattiruhu, D. C. S. H., & Tanggulungan, G. (2024). *Kinerja Keuangan Perusahaan Tekstil dan Garmen Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAKu). https://doi.org/10.24034/jiaku.v3i2.6801.

Priyati, H., & Mulyana, B. (2023). Kinerja Keuangan Emiten Sub Sektor Ritel Sebelum Dan Pada Saat Pandemi Covid-19 Tahun 2018 – 2021. Jurnal SWOT.

Rahmawati, T., Andayani, E. S., & Restuningdiah, N. (2024). *The Impact of Intellectual Capital on Financial Performance Before, During, and After the Covid-19 Pandemic Crisis*. Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research (JABTER).

Putri, Riana Amal Yara. (2024). *Analisis Komparatif Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 (2017–2022)*. Jurnal Riset Akuntansi, Vol. 11(1), 88–102.

Retno, H. N., & Wardana, G. K. (2024). *Analysis of Syariah Banks' Financial Performance Before, During and After the Covid-19 Pandemic in Southeast Asia: The CAMEL Approach*. The 11th Islamic Banking, Accounting and Finance International Conference (IBAF).

Sari, A. K., & Hardiyanti, W. (2023). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19*. JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan).

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutendi, Zhakila. (2024). *Analisis Komparatif Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas pada Sub Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di BEI Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 (2017–2022)*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Vol. 10(2), 56–70.